

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi di era globalisasi saat ini membuat masyarakat harus dengan cermat mengelola keuangannya. Keinginan seseorang untuk tampil sama dengan apa yang ia lihat dimedia tersebut mendorong sifat konsumtifnya, sehingga meski kondisi perekonomian sebagian besar masyarakat Indonesia hingga saat ini belum bisa disebut mapan, orang-orang yang memiliki sifat konsumtif tetap membeli apapun yang diinginkan tanpa memperhatikan kondisi keuangannya. Gaya hidup yang tinggi mengakibatkan beberapa masyarakat tidak sadar bahwa mereka telah menggunakan uangnya tanpa adanya perhitungan. Jika pengeluaran lebih tinggi dari pendapatan biasanya banyak individu mengambil keputusan untuk berhutang demi memenuhi kebutuhannya. Saat ini banyak sekali keluarga yang mengalami kesulitan keuangan dan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, karena biaya-biaya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari semakin meningkat, sehingga menyebabkan sebagian orang memilih untuk berhutang demi memenuhi kebutuhan hidupnya.

Ketika pengeluaran uang melebihi penerimaan uang maka seseorang akan mencari sumber dana lain, salah satunya adalah dengan berhutang. Keberadaan kartu kredit yang memungkinkan seseorang untuk berbelanja tanpa mengeluarkan uang. Banyak penawaran kredit saat ini, tidak berarti seseorang

shareholder's equity (total modal sendiri). Dari perspektif pemilik perusahaan biasanya menganggap hutang lebih murah, menawarkan saham lebih mahal. Akan tetapi, perusahaan tidak bisa mengandalkan permodalan hanya dari hutang. Karena jika jumlah hutang meningkat maka risiko perusahaan akan meningkat, beban pembayaran bunga yang tidak bisa ditawar semakin besar jumlahnya. Sangat berisiko, ketika kinerja dan laba perusahaan tidak sesuai yang diharapkan.

Kebutuhan dana perusahaan dapat diperoleh dari dua sumber, yaitu: sumber dana internal dan dana eksternal. Sumber dana internal adalah sumber dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan (misalnya sumber dana yang berasal dari penggunaan laba, cadangan atau laba yang tidak dibagi di dalam perusahaan). Sumber dana eksternal adalah Sumber dana yang diambilkan dari sumber-sumber modal yang berasal di luar perusahaan yang terdiri dari pembelanjaan sendiri (misalnya dana yang berasal dari pemilik atau calon pemilik, peserta atau pengambil bagian). Keputusan pendanaan yang dilakukan secara tidak cermat akan menimbulkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal yang tinggi, yang selanjutnya dapat berakibat pada rendahnya profitabilitas perusahaan (Kartini dan Arianto, 2008).

Struktur modal yang diputuskan oleh manajer sering menimbulkan konflik dengan para pemegang saham, konflik tersebut muncul akibat adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemilik (pemegang saham). Pada dasarnya perusahaan didirikan untuk mempunyai tujuan yang sama yaitu meningkatkan kemakmuran pemilik, dan pemegang saham. Sementara itu manajer mempunyai

tujuan sendiri untuk kemakmuran individu (Wardhana, 2012). Dalam menentukan struktur modal perusahaan, ada beberapa faktor yang dipertimbangkan oleh perusahaan pada umumnya antara lain *Aset Tangibility*, *Growth Sales*, dan *Ownership Structure Public*.

Perusahaan industri dasar dan kimia merupakan salah satu sektor yang berada dalam cabang industri manufaktur (non-migas) yang menghasilkan bahan-bahan yang selanjutnya akan diolah lagi menjadi barang jadi. Sektor industri dasar dan kimia mempunyai 8 (delapan) sektor yaitu sub sektor semen, sub sektor keramik dan porselen, sub sektor logam dan sejenisnya, sub sektor kimia, sub sektor plastic dan kemasan, sub sektor pakan ternak, kayu, dan pengolahannya, serta sub sektor pulp dan kertas.

Terdapat suatu fenomena yang terjadi pada perusahaan industri dasar dan kimia yang dikutip pada laman (kontan.co.id). Sejak awal tahun 2017, ternyata sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia (BEI) berhasil mencatat pertumbuhan yang cukup tinggi. Sektor industri dasar dan kimia berhasil mencatat pertumbuhan sebesar 17,08% year-to-date (ytd). Hal tersebut menjadikan sektor ini sebagai sektor yang pertumbuhannya paling tinggi kedua setelah sektor keuangan yang mencatatkan pertumbuhan hingga 29,18 ytd. Direktur Investa Saran Mandiri Hans Kwee melihat pertumbuhan sektor industri dasar dan kimia yang tinggi ini ditopang oleh saham yang berasal dari beberapa sub sektor, di antaranya ialah dari sub sektor pulp dan kertas, sub sektor pakan ternak, dan juga sub sektor kimia.

Saham dari sub sektor pulp dan kertas seperti saham PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) dan PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM) dipandang Hans mendorong kinerja cemerlang sektor industri dasar dan kimia di tahun ini. "Meningkatnya harga bubur kertas mendorong kinerja kedua perusahaan ini sehingga berdampak positif ke pertumbuhan harga sahamnya," ujarnya kepada KONTAN, Minggu (3/12). Stabilitasnya harga ayam membuat emiten pakan ternak seperti PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN), PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA), dan PT Malindo Feedmill Tbk (MAIN) juga menjadikan kinerjanya membaik di tahun ini.

Topik tentang struktur modal sangatlah menarik untuk diteliti, karena struktur modal merupakan separo dari nyawa perusahaan, dikatakan seperti itu karena struktur modal merupakan langkah awal bagi perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan dan pengembangan perusahaan, permodalan dibagi menjadi dua sisi, sisi yang pertama yaitu harta yang dimiliki suatu perusahaan tersebut atau yang biasa disebut aset, lalu sisi yang kedua yaitu pendanaan dari hutang maupun dengan menerbitkan saham baru.

Asset tangibility merupakan aktiva tetap yang dimiliki suatu perusahaan, aktiva tetap ini bisa digunakan untuk jaminan dalam meminjam uang/ berhutang kepada bank. *Asset tangibility* ini dapat diukur dengan membagi aset tetap dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Guruh Hanityo Wardhana (2012) menunjukkan bahwa *asset tangibility* berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal, Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yenny, Mahadwartha, dan Sutejo (2015)

yang menyebutkan bahwa *asset tangibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. *Growth sales* merupakan perubahan kenaikan ataupun penurunan penjualan dari tahun ke tahun yang dapat dilihat pada laporan laba-rugi perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Indra, Hidayat, Azizah (2017) menyatakan bahwa *growth sales* berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian Maryanti (2016) yang menyatakan bahwa *growth sales* tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

Ownership structure diprediksi berpengaruh dalam penentuan struktur modal perusahaan, karena semakin terkonsentrasi kepemilikan saham perusahaan akan cenderung mengurangi hutang perusahaan. Semakin terkonsentrasi kepemilikan saham, maka akan terjadi pengawasan yang efektif terhadap manajemen (Primadhany 2016). *Ownership structure public* adalah presentase saham yang dimiliki oleh masyarakat publik. Kepemilikan saham oleh publik diharapkan dapat mengurangi *agency cost*, karena semakin besar kepemilikan saham oleh publik maka akan semakin besar mekanisme pengendalian terhadap perilaku manajemen, dengan kata lain semakin besar kepemilikan saham oleh publik maka semakin besar pula peluang terpilihnya dewan direksi dari luar yang nantinya akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Kartini dan Arianto (2008) menyatakan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

Primadhanny (2016) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang bergerak di bidang industri dasar dan kimia. Perusahaan industri dasar dan kimia merupakan perusahaan yang sangat dinamis, karena seiring berjalannya waktu industri dasar dan kimia semakin dibutuhkan oleh semua orang, maka dari itu industri dasar dan kimia merupakan industri yang ketat dalam persaingannya, maka dari itu manajemen dituntut untuk lebih kreatif dalam membuat inovasi baru agar perusahaan yang dikelola tidak tertinggal oleh persaingan industri dasar dan kimia yang semakin ketat.

Berdasarkan uraian diatas bisa disimpulkan bahwa Struktur Modal sangatlah perlu dalam mengembangkan suatu bisnis, maka dari itu saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH ASSET TANGIBILITY, GROWTH SALES, DAN OWNERSHIP STRUCTURE PUBLIC TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI”**.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah *Asset Tangibility* berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *Growth Sales* berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *Ownership Structure Public* berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan, tujuan yang terdapat di dalam penelitian ini, yaitu:

1. Menguji *Asset Tangibility* terhadap struktur modal pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.
2. Menguji *Growth Sales* terhadap struktur modal pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.
3. Menguji *Ownership Structure Public* terhadap struktur modal pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan, pengetahuan dalam dunia usaha, dan menambah pengetahuan dan pengalaman berharga bagi

penulis. Serta untuk menerapkan teori-teori yang telah penulis terima selama dibangku perkuliahan dengan masalah yang khusus mengenai struktur modal.

2. Emiten

Penelitian ini bermanfaat bagi manajemen perusahaan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan modal sendiri atau modal pinjaman serta mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, setelah itu manajer keuangan dapat mengambil kebijakan yang dianggap perlu guna menyeimbangkan penggunaan modal.

3. Investor

Penelitian ini bermanfaat sebagai gambaran dan bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi pada sebuah perusahaan.

4. Civitas akademik

Penelitian ini bermanfaat sebagai tambahan referensi dalam membuat penelitian yang berkaitan dengan dengan struktur modal perusahaan. Serta sebagai tambahan karya ilmiah pada perpustakaan atau untuk menambah sumber informasi yang telah ada.

1.5 Sistematika Penulisan Proposal

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdapat beberapa sub bab, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi rancangan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, teknik pengambilan, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini berisi gambaran subyek penelitian, analisis data

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan, dan saran.